

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas DI UPTD. Puskesmas Samarinda Kota

Nurhaeda^{1*}, Dewi Mardahlia², Zulkifli Umar³, Rr. Nindy Mayangsari⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Indonesia

Email:¹ nhaeda913@gmail.com, ² dewimardahlia@gmail.com, ³ Zulkifliumar@gmail.com, ⁴ nindymayangsari@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nhaeda913@gmail.com

Abstrak– Aplikasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di setiap puskesmas adalah aplikasi e-Puskesmas. E-Puskesmas merupakan wujud dari penerapan simpus yang dapat memberikan kontribusi secara signifikan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dengan e-Puskesmas yang dilakukan secara elektronik. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan dengan wawancara secara faktual kepada petugas penggunaan aplikasi Simpus bahwa terdapat kendala yang dialami petugas pada saat mengakses aplikasi Simpus yaitu jaringan internet yang sering terputus, *error*, dan kurangnya sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi dengan pemanfaatan simpus di UPTD Puskesmas Samarinda Kota. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota. Sampel yang di gunakan adalah *total sampling* dengan 21 responden. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuisioner dengan skala *likert*. Serta analisis yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil seluruh hipotesis diterima berhubungan dengan variabel *independen* dengan *dependen* yaitu kualitas sistem dengan (*p-value* 0,007), kualitas layanan dengan (*p-value* 0,030), kualitas informasi dengan (*p-value* 0,008) berhubungan dengan variabel pemanfaatan simpus di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota. Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi dengan pemanfaatan Simpus di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota. Saran dalam penelitian ini adalah perlu memperbaiki masalah yang sering terjadi pada ruangan poli kesehatan ibu dan anak (KIA).

Kata Kunci: Kualitas sistem, Kualitas layanan, Kualitas informasi, Simpus, Puskesmas

Abstract– The application used in basic health services for the community at each puskesmas is the e-Puskesmas application. E-Puskesmas is a manifestation of the Simpus application that can contribute significantly in providing the best service for patients with e-Puskesmas which is carried out electronically. The results of preliminary studies that have been conducted in the field with factual interviews with officers using the Simpus application show that there are obstacles experienced by officers when accessing the Simpus application, namely internet networks that are often interrupted, errors, and lack of facilities and infrastructure. This study was conducted using quantitative methods with a cross-sectional approach to determine the relationship between system quality, service quality, information quality and Simpus utilization at UPTD Samarinda city health center. The aim of this research is to identify factors related to the use of community health center management information systems at UPTD. Samarinda city health center. The sample used was total sampling with twentyone respondents. The research instrument used in the study was a questionnaire with a Likert scale. And the analysis used is univariate and bivariate analysis using computer software. Based on the analysis that has been done, the results obtained all hypotheses accepted in relation to the independent variable with the dependent, namely system quality with (*p-value* 0.007), service quality with (*p-value* 0.030), information quality with (*p-value* 0.008) associated with the simpus utilization variable at UPTD. Samarinda Health Center. It was concluded that there is a relationship between system quality, service quality, and information quality with Simpus utilization at UPTD. Samarinda City Health Center. The suggestion in this study is that it is necessary to fix the problems that often occur in the maternal and child health (MCH) poly room.

Keywords: *System Quality, Service Quality, Information Quality, Simpus, Public Health Center.*

1. PENDAHULUAN

Puskesmas adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat satu dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di bidang tugasnya. Sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya. Pendahuluan mencakup latar belakang atau Permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian) [1].

Dalam hierarki sistem kesehatan indonesia, puskesmas berada pada garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Puskesmas mempunyai fungsi merangsang pembangunan yang berorientasi pada kesehatan, memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan dan pelayanan kesehatan primer artinya, selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan, puskesmas juga wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh yang mencakup pelayanan [2].

Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di setiap puskesmas adalah aplikasi e-Puskesmas (Simpus). E-Puskesmas merupakan wujud dari penerapan sistem informasi manajemen puskesmas yang berpotensi dapat memberikan kontribusi secara signifikan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dengan e-Puskesmas, pendaftaran dan pendataan pasien dilakukan secara elektronik. Layanan aplikasi e-Puskesmas juga memudahkan unit medis untuk melacak data kesehatan [3].



Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada Tahun 2022 bahwa aplikasi yang digunakan di puskesmas antara lain aplikasi *Primary Care* (P-Care), sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus), sistem informasi HIV/AIDS (SIHA), rekam medis elektronik (RME), aplikasi antrian online (Ao), elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM), sistem informasi rujukan terintegrasi (SISRUTE), sistem penanggulangan gawat darurat (SPGDT), rasio rujukan rawat jalan kasus non spesialisistik (RRNS), sistem informasi rujukan terintegrasi (Srikandi), tanda tangan elektronik universal (TTE), sicepat aparatur sipil negara (ASN), sumber daya manusia kesehatan (SISDMK), Sistem Informasi Tuberkulosis (SIT), E-Kohort Anak, E-Kohort Ibu Hamil, Komunikasi Data (KOMDAT), sistem Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PIK), sistem informasi hasil laboratorium (SIHALO), logistik secara elektronik (LSE), sistem informasi tidak menular (SIPTM), dan sistem informasi surveilans malaria (E-SISMAL) [4].

Jenis aplikasi yang digunakan di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota adalah sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus), pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM), aplikasi antrian online (Ao), sistem informasi HIV/AIDS (SIHA), sistem informasi rujukan terintegrasi (SRIKANDI), tanda tangan elektronik (TTE Universal), sicepat aparatur sipil negara (ASN), sumber daya manusia kesehatan (SISDMK), Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), E-Kohort Anak, EKohort Ibu Hamil, sistem informasi hasil laboratorium (SIHALO), sistem monitoring imunisasi (SMILE), logistik secara elektronik (LSE), sistem informasi tidak menular (SIPTM), dan Sistem Informasi Surveilans Malaria (E-SISMAL) [5].

Idealnya SDM, data, teknologi dan proses pengolahan termasuk dalam komponen fisik dari sebuah sistem informasi manajemen. Komponen ini mendukung dalam menghasilkan informasi yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta membantu dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan and Maksum 2022) di Puskesmas Kota Barat sudah terakreditasi paripurna, maka diharapkan penerapan e-puskesmas atau pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Kota Barat diterapkan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi bagi puskesmas dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan [6].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rini1 and Nella Tri Surya 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas yang ada di Puskesmas terdapat kendala-kendala dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas yang sering dialami diantaranya adalah jaringan internet yang kurang stabil dan masih kurangnya sarana dan prasana yaitu komputer yang belum memadai yang membuat keterlambatan petugas untuk pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien karena sistem informasi manajemen di puskesmas berbasis *web* masih belum berjalan dengan baik dikarenakan jaringan internet serta sarana dan prasana yang kurang memadai [7].

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuni 2023) di Puskesmas X, sebagai Puskesmas rawat jalan terakreditasi di Kota Padang, telah menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) melalui e-Puskesmas. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti jaringan, sarana dan prasarana yang tidak stabil dan integrasi yang belum menyeluruh di semua unit puskesmas. Saat ini, monitoring dan evaluasi e-Puskesmas dilakukan secara langsung oleh pihak pusat, tanpa evaluasi internal yang memadai. Oleh karena itu, evaluasi internal terhadap penggunaan e-Puskesmas sangatlah penting untuk mendapatkan masukan dan bahan perbaikan. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk memastikan penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas X berjalan dengan optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Sistem yang efektif dan efisien, diharapkan pelayanan kesehatan di Puskesmas X dapat semakin ditingkatkan [8].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota dengan wawancara kepada petugas yang menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) bahwa Puskesmas Samarinda Kota telah menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) sejak bulan Juni tahun 2023 dan sekitar 80% petugas sudah mengerti dan paham tentang penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas. Walaupun sudah dipergunakan dan terintegrasi keseluruh poli yang terdiri dari poli umum, lansia, KIA, dan gigi namun, pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) saat ini masih belum berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan adanya kendala-kendala yang sering dialami petugas pada saat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas. Kendala-kendala yang dialami petugas pada saat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) yaitu jaringan internet yang sering terputus yang menyebabkan aplikasi sering mengalami *error*, kurangnya sarana dan prasana yaitu kurangnya komputer di setiap ruangan yang belum memadai sehingga petugas setiap ruangan harus membawa laptop masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota*".

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional atau variabel independen dan dependen diukur pada satu waktu. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam sebuah penelitian



ilmiah yang berupa angka-angka atau statistik sebagai fokus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan dengan populasi yang ada [9].

2.2. Desain Sampel

a. Populasi

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti [10]. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh petugas kesehatan dan non kesehatan yang menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) yang berjumlah 21 petugas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Maka yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh petugas kesehatan dan non kesehatan di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota yang berjumlah 21 petugas yang menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus).

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *Sampling*. Total *sampling* adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel [11]. Catatan inklusi dan eksklusi dilampirkan:

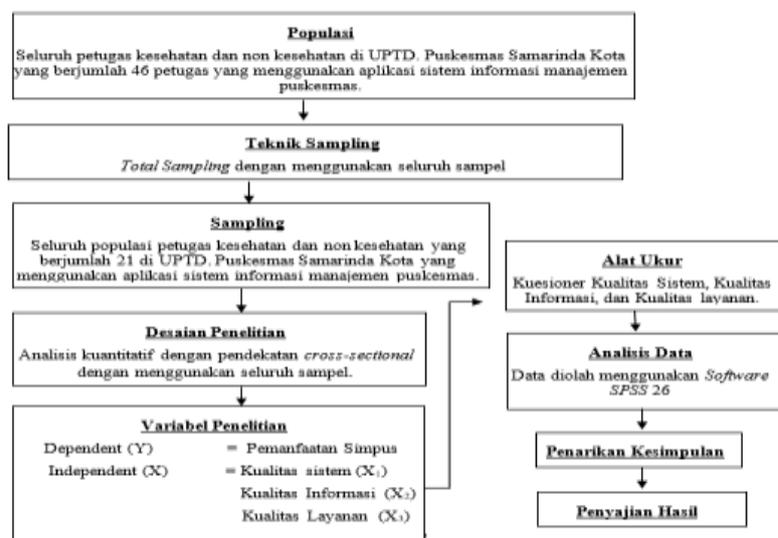
1. Kriteria inklusi : Petugas kesehatan dan non kesehatan yang menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas.
2. Kriteria Eksklusi : Bukan petugas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota.

d. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan sebuah data yang digunakan dalam penelitian, instrument bersifat objektif dan harfiah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena yang ada [12].

Tabel 1. Skor Penilaian Skala Likert

Jawaban Responden	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfobarable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Cukup Setuju	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1



Gambar 1. Alur Penelitian



Gambar diatas merupakan gambar alur penelitian atau tahapan di dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari awal melakukan penelitian hingga akhir dalam penelitian.

e. Analisis data

1. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* adalah jenis analisis data yang hanya melibatkan hanya satu jenis variabel [13]. dalam kaitannya analisis hubungan antar variabel, maka analisis univariat hanya melibatkan satu jenis variabel. Dalam Penelitian ini analisis univariat ditampilkan dalam bentuk proporsi dari karakteristik responden, kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, dan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas. Selain itu, analisis juga dilakukan pada masing-masing variabel independen, yakni variabel independent yaitu kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi serta variabel dependen yakni variabel pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota.

2. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah jenis analisis data yang dilakukan ketika dua variabel dianalisis, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Dua jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) merupakan jenis data kategorik, apabila syarat tersebut terpenuhi maka pilihan analisis yang dilakukan adalah uji kai kuadrat (*chi-square*). Namun, apabila tidak memenuhi syarat maka digunakan uji fisher (*fisher exact test*). Hasil uji dapat dikatakan bermakna apabila secara statistik, yang berakti terdapat hubungan antar kedua variabel nilai $p < 0,05$ (jika kepercayaan yang digunakan 95%) [14].

f. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti berdasarkan suatu kejadian yang aktual terjadi di tempat penelitian [15]. Data penelitian ini yakni diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner yang didapatkan langsung dari responden petugas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota terkait dengan data sistem informasi manajemen puskesmas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan secara tidak langsung atau data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak peneliti maupun dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal internasional, laporan, maupun dari sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal internasional, buku, maupun sumber data lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Hubungan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 21 responden dengan menggunakan metode *fisher exact test* di dapatkan hasil bahwa pada hubungan kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas secara rinci seperti terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Antara Kualitas Sistem Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota.

Klasifikasi	Pemanfaatan Simpus						P-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kualitas Sistem							
Kurang Baik	0	0	7	33	7	33	0.007
Baik	9	43	5	24	14	67	
Total	9	43	12	57	21	100	

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas sistem tertinggi berada pada kategori baik dari jawaban responden yang terdiri dari Perawat sebanyak 4 orang, Administrasi sebanyak 2 orang, Bidan sebanyak 4 orang, Asisten



Apoteker sebanyak 1 orang, Dokter sebanyak 1 orang, Tenaga Akutansi sebanyak 1 orang, dan promosi kesehatan (Promkes) sebanyak 1 orang. Pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) paling tertinggi berada pada kategori kurang baik dari jawaban responden yang terdiri dari Perawat sebanyak 3 orang, Bidan sebanyak 3 orang, Asisten Dokter sebanyak 1 orang, Dokter sebanyak 1 orang, dan administrasi Umum sebanyak 1 orang.

Hasil dari jawaban responden penelitian tentang kualitas sistem di dalam aplikasi yang sering digunakan cenderung menghasilkan sistem yang baik dibandingkan dengan penggunaanya yang masih kurang baik dengan responden sebanyak 9 orang. Hasil dari jawaban responden yang menggunakan aplikasi didapatkan hasil bahwa kualitas sistem sudah dalam kategori baik karena sistem dalam aplikasi sudah didesain dengan baik, implementasi yang efektif, dan telah didukung dengan koneksi internet walaupun, masih sering terputus atau belum stabil.

b. Hubungan antara kualitas layanan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 21 responden dengan menggunakan metode *fisher exact test* di dapatkan hasil bahwa pada hubungan kualitas layanan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas secara rinci seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Kualitas Layanan Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota.

Klasifikasi	Pemanfaatan Simpus						P-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kualitas Layanan							
Kurang	2	10	9	43	11	53	0.030
Baik	7	33	3	14	10	47	
Total	9	43	12	57	21	100	

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas layanan tertinggi berada pada kategori kurang baik dari hasil jawaban responden yang terdiri dari Bidan sebanyak 4 orang, Administrasi sebanyak 1 orang, Asisten Dokter sebanyak 1 orang, Asisten Apoteker Pelaksana sebanyak 1 orang, Pengelola Rekam Medik sebanyak 1 orang, Perawat sebanyak 1 orang, Tenaga Akutansi sebanyak 1 orang, dan Promosi Kesehatan sebanyak 1 orang.

Hasil dari jawaban penelitian yang telah dilakukan tentang kualitas layanan masih dalam kategori kurang baik karena di dalam aplikasi masih sering didapatkan fitur yang tidak sesuai dengan kebutuhan Puskemas dan masih kurangnya petugas staff IT di Puskesmas. Pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) sudah dalam ketegori baik dibandingkan dengan kualitas layanan karena penggunaan aplikasi di Puskesmas sudah mendukung pelayanan yang berpusat pada pasien dan dapat meningkatkan pelayanan di Puskesmas.

c. Hubungan antara kualitas dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 21 responden dengan menggunakan metode *fisher exact test* di dapatkan hasil bahwa pada hubungan kualitas informasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas secara rinci seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Antara Kualitas Informasi Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota

Klasifikasi	Pemanfaatan Simpus						P-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kualitas Informasi							
Kurang Baik	1	5	9	43	10	48	0.008
Baik	8	38	3	14	11	52	
Total	9	43	12	57	21	100	

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas informasi tertinggi berada pada kategori baik dari jawaban responden yang terdiri dari Perawat sebanyak 3 orang, Bidan sebanyak 4 orang, Administrasi Umum sebanyak 1 orang, Asisten Dokter sebanyak 1 orang, Asisten Apoteker Pelaksana sebanyak 1 orang, Dokter sebanyak 1 orang. Hasil



dari jawaban responden yang telah didapatkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) paling tertinggi berada pada kategori kurang baik dari jawaban responden yang terdiri dari Perawat sebanyak 2 orang, Bidan sebanyak 3 orang, Asisten Dokter sebanyak 1 orang, Dokter sebanyak 1 orang, dan Administrasi Umum sebanyak 1 orang.

Hasil dari jawaban responden penelitian bahwa kualitas informasi sudah dalam kategori baik karena di dalam aplikasi sudah didukung dengan data-data yang sudah cukup akurat, mempermudah mencari informasi yang dibutuhkan, dan hasil dari jawaban responden penelitian tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) masih dalam kategori kurang baik karena masih didapatkan informasi yang masih tidak sesuai dengan data yang ada dengan data yang ada di dalam aplikasi, dan sering terjadi kesalahan penginputan data ke dalam aplikasi sehingga dapat membuat informasi yang diterima kadang tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

3.1.1. Pembahasan

a. hubungan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Hasil analisis yang diperoleh dari uji data bivariat didapatkan hasil dengan nilai p-value 0.007 lebih kecil dari nilai alpha 0.005. Jika hipotesis H_0 ditolak maka tidak terdapat hubungan secara signifikan dan positif antara variabel x yaitu variabel kualitas sistem dan variabel y yaitu variabel pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas, sebaliknya jika hipotesis H_a diterima maka terdapat hubungan positif secara signifikan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas.

Kualitas sistem dengan kategori kurang baik di dominasi pada ruangan kesehatan ibu dan anak (KIA) dikarenakan jaringan yang selalu terputus didalam ruangan sehingga sering mengalami error pada sistem. Pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas pada kurang baik terdapat pada ruangan farmasi dikarenakan komputer di ruangan ini sering mengalami kerusakan, kurangnya perbaikan dari pihak puskesmas yang menyebabkan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di ruangan farmasi masih kurang baik.

Hasil dari analisis data yang telah didapatkan bahwa nilai $0.007 < 0.005$ yang artinya terdapat hubungan positif secara signifikan antara variabel x kualitas sistem dengan variabel y yaitu pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas. Variabel kualitas sistem diukur dengan menggunakan dua kategori yaitu kategori kurang baik dan baik, sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas diukur sama dengan menggunakan kategori kurang baik dan baik. Kualitas sistem didominasi dengan katagori baik dengan nilai sebesar 16 (67%) yang dimana kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori kurang baik, sedangkan kategori kurang baik dengan nilai sebesar 7 (33%).

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Justicia Viana et al. 2024) dengan judul “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menggunakan Metode Delone and Mclean di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar” serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana terdapat hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) terhadap penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas dikarenakan nilai signifikansinya dibawah 0.05 yaitu 0.000 [16].

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota. Sistem yang berkualitas dan menghasilkan kinerja yang baik dapat meningkatkan kepuasan para pengguna sistem informasi manajemen puskesmas, dengan adanya sistem yang baik, memiliki tingkat respon yang cepat, kemudahan penggunaan sistem, sistem yang disediakan di seluruh unit kerja, fleksibel dan memiliki kegunaan yang spesifik merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kepuasan para pengguna sistem informasi manajemen puskesmas.

b. Hubungan antara kualitas layanan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Hasil analisis data yang diperoleh dari analisis data bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value 0.030 lebih kecil dari nilai alpha 0.005. Jika hipotesis H_0 ditolak maka tidak terdapat hubungan secara signifikan dan positif antara variabel x yaitu variabel kualitas layanan dan variabel y yaitu variabel pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas, sebaliknya jika hipotesis H_a diterima maka terdapat hubungan positif secara signifikan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas.

Kualitas layanan yang masih kurang baik di dominasi pada ruangan poli kesehatan ibu dan anak (KIA) dikarenakan pada saat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) masih sering mengalami server yang sering mengalami gangguan karena jaringan di poli kesehatan ibu dan anak (KIA) sering terputus disebabkan pada saat jam pelayanan banyak yang terhubung dengan koneksi internet dan masih belum ada perbaikan dari pihak puskesmas mengenai permasalahan yang sering terjadi.

Kualitas layanan yang masih kurang baik di dominasi pada ruangan poli kesehatan ibu dan anak (KIA) dikarenakan pada saat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) masih sering mengalami *server* yang sering mengalami gangguan karena jaringan di poli kesehatan ibu dan anak (KIA) sering terputus disebabkan pada saat jam pelayanan banyak yang terhubung dengan koneksi internet dan masih belum ada perbaikan dari pihak puskesmas mengenai permasalahan yang sering terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Revision et al. 2022) dengan judul penelitian “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menggunakan Model *Human Organization, Technology Hot-(Fit)* Di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan secara



positif dan signifikan antara variabel kualitas layanan dengan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas berdasarkan hasil statistik didapatkan p-value 0.015 atau lebih kecil dari alpha 0.005 [17].

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas layanan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas. Kualitas layanan dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas semakin baik dihasilkan oleh aplikasi maka semakin baik pula para penggunanya menggunakan aplikasi tersebut.

d. Hubungan antara kualitas informasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas

Hasil dari analisis data bivariat didapatkan hasil dengan nilai p-value sebesar 0.008 lebih kecil dari nilai alpha 0.005. Jika hipotesis H_0 ditolak maka tidak terdapat hubungan secara signifikan dan positif antara variabel x yaitu variabel kualitas informasi dan variabel y yaitu variabel pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas, sebaliknya jika hipotesis H_a diterima maka terdapat hubungan positif secara signifikan antara kualitas layanan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas.

Kualitas linformasi yang masih kurang baik di dominasi pada ruangan poli kesehatan ibu dan anak (KIA) dikarenakan pada saat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) masih sering mengalami server yang sering mengami gangguan karena jaringan di poli kesehatan ibu dan anak (KIA) sering terputus disebabkan pada saat jam pelayanan banyak yang terhubung dengan koneksi internet dan masih belum ada perbaikan dari pihak puskesmas mengenai permasalahan yang sering terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi masih dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 53% dikarenakan pada saat penggunaan aplikasi masih sering terjadi error dan gangguan jaringan, sedangkan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas sudah dalam kategori baik dengan persentase sebesar 57%, karena para petugas sudah memahami tentang penggunaan aplikasi dan sudah diterapkan kesemua poli.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Justicia Viana et al. 2024) dengan judul penelitian “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menggunakan Metode Delone and Mclean di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar” terdapat hubungan antara kualitas informasi terhadap pengguna sistem informasi manajemen puskesmas. Hal ini berarti semakin baik kualitas informasi pada sistem informasi manajemen puskesmas maka semakin tinggi tingkat pengguna. Apabila kualitas informasi pada SIMPUS menurun maka pengguna juga akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan sistem informasi manajemen puskesmas berada pada kategori baik dan kurang baik.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas memiliki hubungan secara signifikan dengan p-value sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.005. kualitas layanan yang baik akan mempengaruhi kualitas para pengguna aplikasi tersebut semakin baik layanan yang diterima atau digunakan maka semakin baik pula para penggunanya menjalankan aplikasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem kualitas layanan, dengan kualitas informasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota dengan p-value Sebesar $0.007 < 0.005$. Terdapat hubungan antara kualitas layanan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota dengan p-value sebesar $0.030 < 0.005$. Terdapat hubungan antara kualitas informasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) di UPTD. Puskesmas Samarinda Kota dengan p-value sebesar $0.008 < 0.005$. Pada kualitas sistem, kualitas layanan, dengan kualitas informasi yang menjadi permasalahan terdapat pada ruangan poli kesehatan ibu dan anak (KIA). Data-data dalam penelitian diperoleh dari data primer yaitu data hasil wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam penelitian dan data sekunder bersumber dari jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ilmiah ini sampai bisa ditahap akhir.

REFERENCES

- Anam Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Mubarak, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Suparto, Irfan Arsid, Sri Jumini, Muhammad Ipan Nurhab, Solehudin, Nurul Eko W, Yulius Luturmas. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R & D*. Sumatera Barat: PT Global Eskektif Teknologi.
- Arfyanti, Ita, Kusno Harianto, and Dhanny Rindya Pradifta. 2018. “Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Jaringan Pada Puskesmas Loa Bakung Menggunakan Asp.Net 3,5.” *Sebatik* 11(1):7–12. doi: 10.46984/sebatik.v11i1.94.
- Djaali, D. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Dr. H. Nizamuddin, Khairul Azan, Dr. Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, Irlina Dewi, Mizan Abory, Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, Sumianto. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bengkalis-Riau: DOTPLUS.
- Edy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, Jawa Tengah:



PT. Nasya Expanding Management.

Evellin Dewi Lusiana, Mohammad Mahmudi. 2020. *Analisis Data Univariat Dengan Past*. Malang: UB Press.

Firmansyah, Miftah Parid, Timor Utama, Junaida Rahmi, and Nabilah Diah Srikandi. 2023. "TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) TERHADAP PELAYANAN PASIEN RAWAT." 2(1).

Henny Syafitri, Amila, Juneris Aritonang. 2021. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Malang: Ahlimedia Press.

Justicia Viana, Cornelia, Erna Selviyanti, Atma Deharja, and Permana Wicaksono. 2024. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode Delone and Mclean Di UPT Puskesmas Sananwetan Kota Blitar." *Publikasi.Polije.Ac.Id* 5(2):120–31. doi: 10.25047/j-remi.v5i2.4124.

Kemenkes RI. 2022. "Jenis-Jenis Aplikasi Yang Digunakan Di Puskesmas." *Kemenkes RI*.

Permenkes No. 31, 2019. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (999):1–288.

Puskesmas Samarinda Kota. 2022. "Jenis Aplikasi Yang Digunakan Di Puskesmas Samarinda Kota." *Puskesmas Samarinda Kota*.

Raymond, Dian Lestari Siregar, Anggia Dasa Putri, Mohamad Gita indrawan, Jontro Simanjuntak. 2023. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK Mandiri Jember (Persero)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1–92.

Revision, Final, Available Online, Sistem Informasi Kesehatan, and Penerapan Simpus. 2022. "Evaluasi, SIMPUS, Hot-Fit C."

Rini1, Angelia Setyo Probo, and Nella Tri Surya. 2020. "ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI UPT PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA." *Кристаллография* 65(2):229–33. doi: 10.31857/s0023476120020216.

Tarigan, Sylva Flora Ninta, and Tri Septian Maksum. 2022. "Pemanfaatan Layanan Sistem Informasi E-Puskesmas Dengan Menggunakan Metode Pieces." *Jambura Health and Sport Journal* 4(1):29–36. doi: 10.37311/jhsj.v4i1.13446.

Wahyuni, Annisa. 2023. "Evaluation of the Use of the E-Puskesmas System Using the PIECES Approach to Assess Officer Satisfaction." *Jurnal Manajemen Kesehatan* 9(1):58–66.